

Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Guru Tk Aba Terhadap Tanggap Bahaya Tersedak (*Choking*)

Rini Ernawati*, Siti Khoiroh Muflihatin, Marjan Wahyuni

Universitas Muhammadiyah Kalimantan, Indonesia

* Correspondent Author: re840@umkt.ac.id

ABSTRAK

Anak usia dini sangat beresiko terhadap kejadian tersedak, kejadian tersedak bisa disebabkan karena makanan, mainan, koin. Tersedak adalah penyebab utama cedera dan kematian pada anak-anak. Kasus tersedak banyak terjadi disekolah pada saat anak sedang bermain dan sedang makan. Dengan banyaknya kasus tersedak ini maka *America Academy of Pediatrics* membuat kebijakan Resusitasi jantung paru dan pertolongan pertama harus diajarkan kepada orang tua, guru dan penyedia penitipan anak. Guru adalah orang terdekat saat anak-anak disekolah, maka guru berperan dalam menjaga kesehatan dan keselamatan anak saat disekolah. Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru taman kanak-aisiyah dalam penanganan tersedak disekolah. Metode kegiatan penyuluhan diawali dengan pemberian pre test dilanjutkan dengan ceramah, praktik, diskusi dan diakhiri dengan post tes, kegiatan ini dilaksanakan masih dalam masa pandemic covid 19 sehingga pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan media zoom. Kegiatan diikuti 28 guru Taman Kanak-aisiyah Samarinda, dengan dua orang narasumber dibidang kesehatan. Kegiatan dilaksanakan tanggal 21 Oktober 2020. Didapatkan hasil data peningkatan pengetahuan dari sebelum penyuluhan dengan nilai rata-rata 39,4 dan setelah dilakukan penyuluhan dengan nilai rata-rata 70,2. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan kepada kelompok guru secara nyata memberikan hasil yang signifikan dilihat dari perubahan nilai yang didapatkan, hal ini karena kelompok guru adalah orang yang terdidik, sehingga lebih mudah dalam menanamkan ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Guru TK, Penyuluhan, Tersedak

Received: December 18, 2020

Revised: January 19, 2020

Accepted: February 27, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Tersedak salah satu kegawatan pernafasan yang dapat mengancam nyawa yang bila dibiarkan terlalu lama tubuh bisa mengalami kekurangan oksigen (hipoksia) dan dapat mengakibatkan kematian (Kalcare, 2014) dalam (Palimbunga.S.P Ayu, 2017). Obstruksi jalan nafas bisa disebabkan karena tersedak (*Choking*). Saluran nafas bisa tersumbat secara total atau parsial disebabkan benda asing yang tersangkut di jalan nafas atau tersedak (*Choking*), sehingga menyebabkan korban sulit bernapas, dan menyebabkan kekurangan oksigen. Tersedak mengakibatkan penyumbatan jalan nafas pada bagian pangkal laring. Penyempitan jalan napas bisa berakibat fatal jika mengarah pada

gangguan ventilasi dan oksigenasi pada tubuh, karena tersedak dapat menimbulkan kematian (*American Heart Association* 2015) dalam (Bhanji et al., 2015)

Anak adalah seseorang yang belum berumur 18 tahun (UU, 2014) Anak pra sekolah berada pada rentang usia 4 sd 6 tahun dan usia ini termasuk dalam usia Pendidikan anak usia dini (PAUD) (Permendikbud, 2014). Anak pra sekolah sangat beresiko terhadap kejadian tersedak. Anak-anak kecil tidak hanya tersedak karena makanan, tetapi juga tersedak benda-benda kecil, seperti mainan dengan bagian-bagian kecil. Tersedak, tercekik, atau mati lemas adalah alasan utama penarikan produk anak-anak di Amerika Serikat. Alasan paling umum lainnya untuk penarikan tersebut termasuk bahaya kerusakan tubuh dan risiko mudah terbakar, terbakar atau sengatan listrik. (AAP,2010) dalam (Palimbunga.S.P Ayu, 2017)

Tersedak merupakan kondisi gawat darurat yang harus cepat ditangani. Bila dibiarkan terlalu lama tubuh bisa mengalami kekurangan oksigen (hipoksia) dan dapat mengakibatkan kematian. Tersedak dapat terjadi pada Anak dan Bayi, berbagai jenis benda yang dapat mengakibatkan anak dan bayi tersedak yaitu, makanan, minuman, buah, permen, mainan dan lain-lain, *World Health Organization* (WHO) sekitar 17.537 anak-anak berusia 3 tahun atau lebih muda sangat berbahaya karena tersedak, sebesar (59,5%) berhubungan dengan makanan, (31,4%) tersedak karena benda asing, dan sebesar 9,1% penyebab tidak diketahui (Committee on injury, 2010). Prevalensi di Amerika Serikat didapatkan kasus < 1 tahun sebesar 11,6%, kasus terjadi pada usia 1 hingga 2 tahun sebesar 36,2% terjadi pada usia 2 tahun hingga 4 tahun sebesar 29,4% (*American Academy of Pediatrics*, 2010) dalam (Palimbunga.S.P Ayu, 2017)

Kasus tersedak tidak bisa lepas dari manajemen jalan napas yang bertujuan untuk mengembalikan pertukaran udara secara normal. Terdapat banyak penyebab dari penyumbatan jalan napas, oleh karena itu manajemen jalan napas harus dimulai ketika mengetahui adanya suatu sumbatan pada saluran pernapasan (Cyr& Committee, 2012). Kesiapan penanganan yang tepat pada kasus tersedak akan meningkatkan keberhasilan dan tingkat kelangsungan hidup mampu mencapai 95% (Emad, 2015).

Tersedak adalah salah satu penyebab utama kematian di antara cedera yang tidak disengaja pada anak kecil. Tersedak makanan merupakan beban kesehatan masyarakat yang cukup besar, yang dapat dikurangi melalui peningkatan efektif program pendidikan ketrampilan penanganan tersedak (*choking*). Pendidikan kesehatan sangat diperlukan bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan di bidang kesehatan, terutama bagi orang tua yang memiliki anak usia dini, karena pada usia dini sangat beresiko untuk terjadi kecelakaan seperti tersedak atau *choking*. Penelitian yang dilakukan oleh (Nichols et al., 2012) menyatakan bahwa pengetahuan orang tua kurang tentang bahaya tersedak pada anak usia dibawah 4 tahun.

Berdasarkan hasil survei di TK ABA 2,7 dan 10 di Kecamatan Sungai Pinang Samarinda didapatkan data bahwa jumlah guru sebanyak 28 orang dan dari 3 TK tersebut terdiri dari TK A (nol kecil) dan TK B (nol besar) sering terjadi kasus tersedak karena permen dan makanan, dan kasus yang paling banyak terjadi pada anak laki laki, karena mereka makan sambil bermain dan berlari lari. Selama ini belum pernah ada pelatihan untuk penanganan kasus tersedak, padahal kasus tersedak sering dihadapi oleh guru TK, dan penanganan yang dilakukan oleh guru selama ini hanya menepuk- nepuk punggung anak yang tersedak, jika tidak berhasil dikeluarkan maka anak di bawa ke RS. Berdasarkan data tersebut kami menyajikan suatu bentuk pelatihan penanganan tersedak yang sering terjadi pada anak balita (TK ABA). Pelatihan ini yang bertujuan untuk mengajarkan guru TK ABA (aisyiyah Bustanul Atfal) bagaimana menangani tersedak

(*Choking*) makanan atau benda benda kecil yang terjadi pada anak TK ABA Kota Samarinda. Disamping itu juga untuk menurunkan angka kesakitan akibat tersedak.

Penyuluhan kesehatan tentang penanganan tersedak pada anak usia dini sangat penting. Tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada guru dalam memberikan pertolongan pertama kepada anak anak murid TK jika terjadi tersedak di sekolah.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu: tahap persiapan, pre test, pelaksanaan dan post test, pembuatan laporan dan penyerahan laporan. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim pengabdian melakukan langkah-langkah pendekatan yang telah disepakati bersama dengan mitra untuk membantu guru guru dalam mengatasi kasus tersedak di TK ABA. Kegiatan berbentuk penyuluhan kepada guru guru TK tentang penanganan tersedak (*choking*) pada anak TK ABA Samarinda. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2020 melalui media daring zoom, karena saat pelaksanaan masih dalam masa pandemic covid 19. Peserta kegiatan adalah guru guru di TK ABA Samarinda sejumlah 28 orang.

Persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat adalah, bekerja sama dengan Kepala Sekolah TK ABA tersebut, untuk mengkoordinasikan kegiatan yaitu media kegiatan melalui zoom dan peserta dianjurkan menyiapkan fasilitas seperti boneka untuk praktek agar materi dan kegiatan yang dilaksanakan dapat tersampaikan dengan baik. Selanjutnya tim pengabdian membuat link zoom dan membagikan kepada kepala sekolah agar disampaikan kepada guru guru. Pada tanggal 21 Oktober dilaksanakan kegiatan melalui media zoom. Sebelum penyuluhan diberikan pre test 15 menit, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi 60 menit, praktek dan sesi tanya jawab selama 30 menit, dan terakhir diberikan post test selama 15 menit, dengan soal yang sama dengan pre test.

Dalam pelaksanaan penyuluhan selain memberikan materi, tim pengabdian juga memdemonstrasikan cara penanganan tersedak pada anak dengan menggunakan boneka anak (pantom) yang merupakan fasilitas dari laboratorium Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, dan peserta mempraktekkan di rumah dengan menggunakan fasilitas yang ada di rumah seperti boneka. Kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan pemutaran video cara penanganan tersedak pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat oleh dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, merupakan salah satu bentuk bagian dari tri dharma Perguruan Tinggi. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menambah wawasan masyarakat tentang ilmu yang menyangkut bidang kesehatan terutama kesehatan anak. Peraturan Menteri Ristekdikti nomor 44 tahun 2015 tentang standar Nasional Pendidikan Tinggi yang berisikan pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan yang penting dilakukan oleh dosen perguruan tinggi

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan sebanyak 6 sesi yaitu; Pembukaan, pre test, presentasi nara sumber (ceramah dan demonstrasi) praktek oleh peserta, tanya jawab, post test, pengumuman nilai terbaik. Pembukaan langsung dilakukan oleh perwakilan dari LPPM UMKT Ibu Marjan Wahyuni S.Si.,M.Si, dilanjutkan dengan pre test selama 15 menit dibantu oleh mahasiswa 2 orang soal diberikan melalui google form. Setelah pre test penyampaian materi oleh dosen fakultas kesehatan dan farmasi Ibu Rini Ernawati, M.Kes dan Ibu Siti Khoiroh Muflikhatin Ns,S.Kep.,M.Kes. Presentasi dilakukan selama 60 menit,

dilanjutkan peserta praktek di rumah dengan fasilitas boneka dirumah masing masing. Kegiatan praktek diselingi dengan tanya jawab selama 30 menit. Peserta sangat atusias sekali dengan topik yang diberikan ada beberapa pertanyaan yang disampaikan dan semua pertanyaan dapat terjawab dengan baik sehingga peserta merasa puas. Selanjutnya dilakukan post test untuk mengetahui sejauh mana guru memahami terhadap materi yang disampaikan. Diakhir sesi tim pengabdian mengumumkan peserta dengan nilai terbaik, ada 2 orang yang mendapatkan nilai terbaik dengan nilai > 80. Berikut ini adalah hasil dari kegiatan penyuluhan kesehatan dalam rangka pengabdian masyarakat:

Tabel 1. Tingkat pendidikan Guru TK ABA Samarinda

Pendidikan	N	%
Diploma 3	3	10,7
Strata 1	24	86,7
Strata 2	1	3,6
TOTAL	28	100

Dari tabel 1 . didapatkan bahwa sebagian besar guru TK ABA berpendidikan diploma3 (86,7%) dan yang berpendidikan Strata2 hanya 1 orang (3,6%)

Tabel 2. Hasil nilai rata rata pre test dan post test

Evaluasi	Nilai rata rata
Pre test	39,4
Post test	70,2

Dari Tabel 2. Didapatkan hasil bahwa terdapat perubahan yang signifikan dari nilai pre test 39,4 menjadi 70,2 setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Nelwan, 2019) bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang hipertensi dengan nilai pre test pengetahuan baik sebanyak 56,5 dan setelah dilakukan post test nilai baik menjadi 70 % .

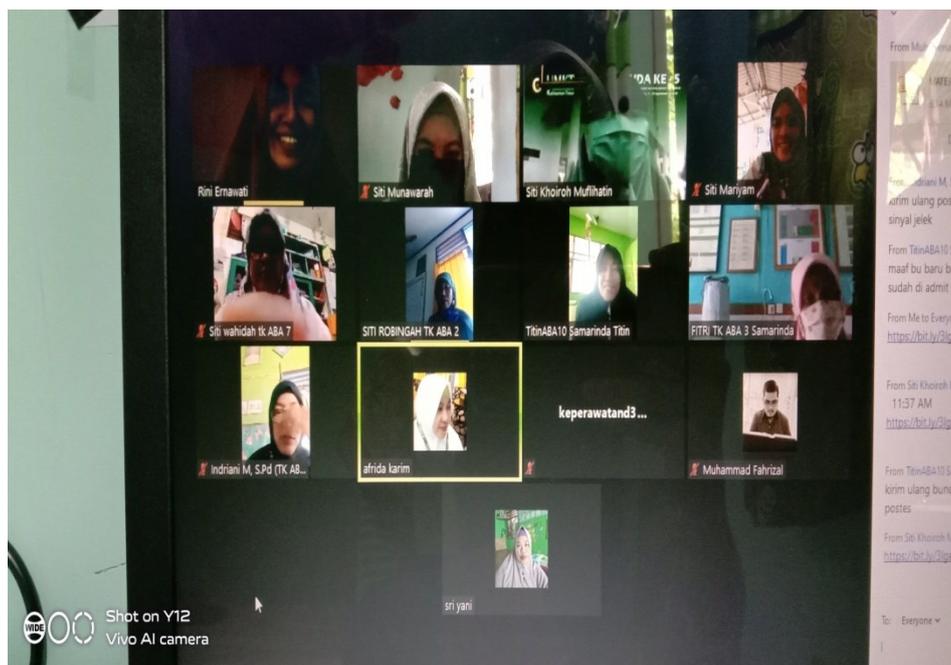
Pendidikan seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan dan pola pikir seseorang. Pengetahuan sendiri biasanya didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun informasi lain seperti radio, tv, internet, Koran, majalah, penyuluhan (Cahyo, 2011) dalam (Darmayanti & Fadhillah, 2017). Upaya yang dilakukan dalam menambah ilmu pengetahuan adalah dengan memberikan penyuluhan. Salah satu bentuk penyuluhan ialah penyuluhan kesehatan, kegiatan ini merupakan bentuk pendidikan yang dilakukan dengan menyebar informasi, pesan, menambah keyakinan sehingga masyarakat tahu, mengerti dan sadar serta mau melakukan suatu anjuran tentang kesehatan, sehingga pengetahuan meningkat (notoatmodjo, 2012) .Metode yang dapat dilakukan dalam penyuluhan kesehatan melalui ceramah yang dapat diselingi dengan Tanya jawab, demonstrasi / praktik dengan alat peraga.

Penyuluhan kesehatan tentang penanganan choking / tersedak pada anak TK , dilakukan kepada guru guru TK ABA Samarinda, yang mana didapatkan data setelah penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan para guru. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Mayasari, Sari, Nikita, Prihartono, & Armelia, 2019) bahwa pengetahuan orang tua meningkat setelah diberikan penyuluhan dengan hasil baik sebanyak 70 % .Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Wardhani, Dinastiti, & Fauziyah, 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan kader dan ibu meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan.

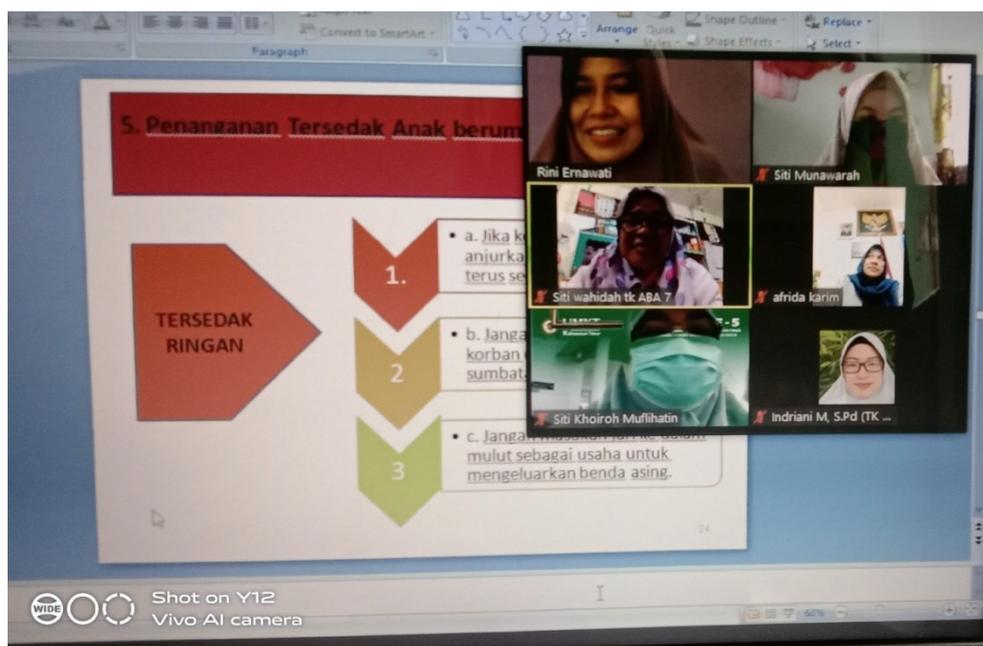
Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pemberi penilaian dan evaluasi. ((Dikti, 2005) . Tugas guru dalam bidang kemanusiaan yaitu di sekolah guru menjadikan dirinya sebagai pengganti orang tua anak di sekolah. Selama anak di sekolah anak terutama anak TK menjadi tanggung jawab guru sepenuhnya, anak harus mendapat perlindungan (Kemendikbud, 2015) Banyak resiko yang peristiwa yang tidak menyenangkan sering terjadi seperti, jatuh, luka, terjepit, pingsan, bahkan tersedak (*choking*) benda benda kecil. Oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan di luar bidang keahlian keguruan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Syafitri & Saputro, 2018) bahwa penyuluhan sangat efektif terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam perawatan cedera tersedak sebelum dilakukan edukasi nilai pengetahuan cukup sebanyak 95% dan setelah dilakukan pendidikan nilai baik 100%. Hal yang sama di sampaikan oleh (Jaya, Wulandari, & Susiloningtyas, 2021) bahwa pengetahuan kader tentang PHB meningkat setelah diberikan pendidikan.

Diharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan penyuluhan ini dapat tercapai perubahan pengetahuan dan perilaku responden (guru) dalam melakukan penanganan bahaya tersedak pada anak usia dini di TK ABA Samarinda. Hal ini juga penting dalam membina dan memelihara kesehatan, berperan aktif mewujudkan kesehatan yang optimal bagi anak didiknya. Metode yang digunakan dalam memberikan penyuluhan adalah metode ceramah yang merupakan suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada kelompok sasaran. Metode ceramah dapat diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan menggunakan alat peraga, baik langsung maupun tiruan serta melakukan demonstrasi untuk menerangkan konsep yang dijelaskan dan melakukan gaya ceramah yang bervariasi. Pemberian penyuluhan tentang penanganan tersedak dilakukan kepada guru TK ABA diharapkan memberikan pengaruh yang baik dan meningkatkan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan.



Gambar 3. Suasana penyampaian materi via zoom



Gambar 4. penyampaian materi via zoom

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru terhadap penanganan tersedak (choking) di TK ABA kecamatan sungai pinang Samarinda , walalupun melalui media daring via zoom telah berjalan dengan lancar dan efektif, hal ini dapat dilihat dari hasil pre test 39,4 dan didapatkan hasil nilai post test 70,2 , angka ini menunjukkan perubahan yang sangat signifikan. Kegiatan ini mendapatkan respon yang luar biasa dari guru guru TK ABA, karena para guru belum pernah mendapatkan ilmu yang serupa sebelumnya. Disadari bahwa peran guru sangat penting untuk menjaga kesehatan anak didik selama di bangku sekolah, karena selama anak siswa di sekolah maka kesehatan dan keselamatan anak didik juga menjadi tanggung jawab guru sepenuhnya dan juga guru berperan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan anak usia sekolah. Untuk menunjang keberlangsungan kegiatan penyuluhan ini pihak sekolah perlu untuk bekerjasama dan berkoodinasi dengan pihak terkait seperti Dinas pendidikan, dinas kesehatan, orang tua dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami haturkan kepada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah mendukung kegiatan ini sepenuhnya. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada seluruh mitra yaitu guru guru TK ABA 2,7 dan 10 kecamatan Sungai Pinang Samarinda yang telah bersedia dan berperan aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhanji, F., Brooks, S. C., Caen, A. R. De, Donnino, M. W., Ferrer, J. M. E., Singletary, E. M., ... Hazinski, M. F. (2015). *2015 AHA Guidelines update for CPR and ECC Circulation*. Retrieved from [https://www.cercp.org/images/stories/recursos/Guidas 2015/Guidelines-RCP-AHA-2015-Full.pdf](https://www.cercp.org/images/stories/recursos/Guidas%202015/Guidelines-RCP-AHA-2015-Full.pdf)
- Darmayanti, R., & Fadhillah, L. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan sikap Siswa SMK

- Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan tentang Homoseksual (Di SMK Negeri 1 Kota Kediri). *Jurnal Kebidanan Dahrma Husada*, 6(2), 86–93. Retrieved from <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/article/view/35/16>
- Dikti, K. (2005). *UU RI no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Retrieved from <https://www.cercp.org/images/stories/recursos/Guias 2015/Guidelines-RCP-AHA-2015-Full.pdf>
- Emad, A. M. (2015). *Choking Among Infants and Young Children*. (January). <https://doi.org/10.12816/0026959>
- Jaya, S. T., Wulandari, R. F., & Susiloningtyas, L. (2021). Pendidikan Kesehatan PHBS Kader Kesehatan Era New Normal di Desa Darungan. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 162–166. Retrieved from <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/131/119>
- Kemendikbud, D. P. (2015). *Paud holistik integratif di satuan paud*. Retrieved from <http://repositori.kemendikbud.go.id/12884/1/4.-Juknis-PAUD-HI.pdf>
- Mayasari, E., Sari, D., Nikita, R. A., Prihartono, R., & Armelia, B. (2019). Pendidikan Kesehatan kepada Orang Tua untuk Pencegahan Penyakit ISPA dan Status Gizi pada Anak. *Journal of Community Engagement in Health*, 2(1), 13–16. <https://doi.org/10.30994/jceh.v2i1.13>
- Nelwan, J. E. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Perubahan Pengetahuan masyarakat tentang Hipertensi di Kota Manado. *Journal PHBW*, 1(2), 1–7. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Oksfriani-Sumampouw/publication/334729914_PENGARUH_PENYULUHAN_KESEHATAN_TERHADAP_PERUBAHAN_PENGETAHUAN_MASYARAKAT_TENTANG_HIPERTENSI_DI_KOTA_MANADO/links/5d3d4dde92851cd0468c5a1f/PENGARUH-PENYULUHAN-KESEHATAN-TERHADAP-PERUBAHAN-PENGETAHUAN-MASYARAKAT-TENTANG-HIPERTENSI-DI-KOTA-MANADO.pdf
- Nichols, B. G., Visotcky, A., Aberger, M., Braun, N. M., Shah, R., Tarima, S., & Brown, D. J. (2012). International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology Pediatric exposure to choking hazards is associated with parental knowledge of choking hazards. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*, 76(2), 169–173. <https://doi.org/10.1016/j.ijporl.2011.10.018>
- Palimbunga.S.P Ayu, D. (2017). Hubungan posisi menyusui dengan kejadian tersedak pada bayi di Puskesmas bahu Kota manado. *E-Journal Keperawatan*, 5, 1–9. Retrieved from file:///C:/Users/SATELL~1/AppData/Local/Temp/14890-29838-1-SM.pdf
- Permendikbud. (2014). *Kemendikbud SN PAUD*. Retrieved from <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf>
- Syafitri, S. A., & Saputro, Y. A. (2018). Pengaruh Edukasi Keluarga tentang Pencegahan Perawatan cedera tersedak pada anak terhadap pengetahuan dan ketrampilan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 2(2), 89–96. Retrieved from <http://ejournal.stkippacitan.ac.id/index.php/jemani/article/view/212/248>
- UU, R. (2014). *UU RI no 35 tahun 2014 tentang Perlindungan anak*. Retrieved from <https://www.bphn.go.id/data/documents/14uu035.pdf>
- Wardhani, R. K., Dinastiti, V. B., & Fauziyah, N. (2021). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Asi Eksklusif. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 149–154. Retrieved from <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/129/117>